

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan dan kondisi ekonomi suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, mengingat pasar modal dapat menjadi sumber aset pilihan bagi investor untuk berinvestasi.

Investasi adalah penanaman aset saat ini dengan harapan mendapatkan *return* di kemudian hari. Untuk mendapatkan *return* yang tinggi, sebaiknya investor menempatkan dana ke dalam sekuritas yang dipilih untuk memberikan *return* sesuai dengan risiko yang harus ditanggung. Tingkat *Return* ini menjadi faktor utama karena *Return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000). Hasil pengembalian dari investasi saham ini berupa dividen dan *capital gain*. Dividen adalah tingkat keuntungan yang berasal dari laba perusahaan yang dibagikan, sementara *capital gain* adalah tingkat keuntungan yang didapatkan dari selisih harga saham pada saat pembelian dan saat dijual.

Dalam pasar modal, perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *Return* yang baik pada investor, maka dari itu diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut, karena terdapat faktor makroekonomi dan faktor internal (mikro) yang mempengaruhinya.

Faktor internal perusahaan didapatkan dari laporan keuangan. laporan keuangan akan dijadikan panduan oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. agar investor bisa tahu dana yang akan diinvestasikan akan berkembang dan mendapatkan Return yang maksimal. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada laporan keuangan. Terdapat empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini penulis berfokus rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*).

Profitabilitas adalah rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan agar perusahaan tersebut mendapatkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas. Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan *Return Saham*, karena profit yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan *Return* yang diterima pemegang saham juga akan semakin tinggi. Pemaparan tersebut didasarkan pada Penelitian yang dilakukan oleh Hidajat, Cindy (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Anggraini (2017) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka panjangnya

dengan menggunakan jaminan modal maupun asset. Pada rasio ini menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar rasio solvabilitas maka mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang, jika tingkat hutang perusahaan yang tinggi dalam penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan asset maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan yang semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Banyaknya investor untuk berinvestasi maka akan meningkatkan *Return Saham*.

Namun sebaliknya, Semakin besar rasio solvabilitas maka mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang, jika tingkat hutang perusahaan tinggi apabila dibandingkan dengan total modal sendiri maka akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Para investor juga akan cenderung menghindari saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Jadi semakin besar nilai DER, maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *Return Saham* dari perusahaan tersebut menjadi

semakin rendah. Pemaparan tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Legiman, Tommy dan Untu (2015) menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas yang ditunjukkan oleh DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014) menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas yang ditunjukkan oleh DER berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan, rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada asset dan pendapatan yang dihasilkannya. Rasio Aktivitas dapat diukur dengan melihat tingkat efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk meperoleh penjualan. Jika tingkat efektifitasnya tinggi maka diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan return yang semakin besar. Pemaparan tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Anggraini (2016) menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas yang ditunjukkan oleh TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan penelitian Purnamasari dan Japlani (2018) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Seluruh variabel independen menunjukkan adanya gap teori di mana terdapat dua hasil penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa ROE, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham sedangkan terdapat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang memengaruhi penelitian tersebut. Oleh karena itu, ditambahkan variable *Good Corporate Governance* akan dijadikan sebagai variabel moderasi, yang nantinya dapat membuktikan apakah GCG dapat memperkuat atau bahkan memperlemah kinerja keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat *Return Saham*.

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam perusahaan. Pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memastikan bahwa kepentingan pemegang saham terwakili dan korporasi akan memenuhi semua persyaratan hukum dan etika. Hal ini menciptakan long term trust antara perusahaan dan pemegang saham (Samontaray, 2010). Penerapan GCG yang baik mampu mengoptimalkan profitabilitas seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan memunculkan anggapan bagi investor bahwa manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik (Budiharjo, 2019). Pengoptimalan profitabilitas ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai sebuah saham.

Di sisi lain, jika pemegang saham tidak mengawasi terkadang ada kondisi di mana dewan direksi lebih mementingkan kepentingan pribadi yang mampu menyebabkan *agency cost* (Mulyono, Suprpto, dan Prihandoko, 2018).

Menurut Dewi dan Nugrahanti (2014) biaya agensi akan menurunkan keuntungan perusahaan dan akan memengaruhi harga saham di mana akan menurunkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Hal ini tentu sangat dihindari dan juga bertentangan dengan tujuan perusahaan manapun. Karena tujuan utama perusahaan yakni meningkatkan nilai perusahaan maka juga akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham (Sondokan, Koleangan dan Karuntu, 2019). Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meminimalisir *agency problem* yakni dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional. Hal ini karena kepemilikan institusional akan membantu perusahaan dalam hal pengawasan sehingga manajer tidak melakukan tindakan yang akan merugikan pemegang saham (Widhiadnyana dan Ratnadi, 2019)

Menurut Karamoy dan Tulung (2020) kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi eksternal dibandingkan dengan seluruh saham perusahaan yang beredar. Menurut Widhiadnyana dan Ratnadi (2019) Investor institusional lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dibandingkan dengan investor individual. Hal ini karena investor institusional memiliki saham yang lebih banyak, memiliki informasi yang lebih banyak, dan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik mengenai investasi. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen di mana nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja maka akan meningkatkan harga saham dan akan berpengaruh terhadap *Return Saham* yang diperoleh (Karamoy dan Tulung, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Suyanto (2020) menemukan bahwa ROE yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamalikhah, Zein dan Silfi (2018) menemukan bahwa ROE dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi terhadap *Return Saham*. Pada penelitian ini mengambil perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang *food and beverage*, karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor sebab meningkatnya tingkat *food and beverage* masyarakat, walaupun dengan adanya dampak pandemi masyarakat akan masih tetap memenuhi kebutuhan primernya. Oleh karena itu, saham pada sektor *food and beverage* akan meningkat dan akan berdampak baik pada harga saham dan meningkatnya *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji kembali lebih detail apakah “**Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap *Return Saham* Dengan GCG sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* ?

4. Apakah Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* ?
5. Apakah GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Return Saham* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap *Return Saham*
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*
3. Untuk menguji pengaruh Solvabilitas terhadap *Return Saham*
4. Untuk menguji pengaruh Aktivitas terhadap *Return Saham*
5. Untuk menguji GCG sebagai moderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan di bidang keuangan khususnya mengenai *Return Saham* dan faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi *Return Saham* baik internal maupun eksternal. Selain itu, dapat menjadi acuan dan tambahan literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pergerakan harga saham sangat penting dipahami oleh praktisi untuk mengetahui pentingnya analisis terhadap harga saham sehingga akan memperoleh return yang diinginkan bagi perusahaan dalam membantu mengambil keputusan untuk penentuan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab, berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dengan variabel terikat yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan implikasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

